



Analisis Kesantunan Berbahasa Mahasiswa pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia di STITNU Al Mahsuni

Baiq Desy Arfini
STITNU Al Mahsuni
arfinidesy@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 09-09-2022

Disetujui: 05-01-2023

Kata Kunci:

Kesantunan

Berbahasa

Keywords:

Politeness

Speak

ABSTRAK

Abstrak: jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode case study yang bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, prinsip, dan tingkat kesantunan berbahasa di kalangan mahasiswa STITNU AL Mahsuni. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada kalangan mahasiswi saat melaksanakan diskusi masih ada yang menggunakan bahasa kurang santun. Tetapi dalam hasil penelitian, observasi dan hasil analisis data tingkat kesantunan berbahasa pada kategori cukup santun. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bentuk kesantunan berbahasa pada saat berdiskusi dikelas sudah termaksud dalam kategori santun walaupun sebagian masih menggunakan bahasa kurang santun. Hal ini mengindikasikan bahwa pada prinsipnya mahasiswa dalam bertutur kata baik bertindak selaku penutur maupun menjadi mitra tutur yang masih melanggar maksim kesantunan

Abstract: This type of research is descriptive qualitative using the case study method which aims to describe the form, principles, and level of language politeness among STITNU AL Mahsuni students. The results of this study show that among female students when conducting discussions, there are still those who use language that is not polite. But in the results of the study, observations and data analysis of the level of language politeness in the category are quite polite. From the results of the study, it can be concluded that the form of language politeness when discussing in class has been included in the polite category even though some still use less polite language. This indicates that in principle students in speaking words either act as speakers or become speech speech that still violates the maxim of politeness



Crossref

<https://doi.org/10.31764/telaah.vXiY.ZZZ>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan setiap hari. Penggunaan bahasa terdapat dalam berbagai jenis kegiatan seperti dalam pembelajaran seminar, musik, pertunjukkan teater dan media masa. Sebagai gejala sosial, bahasa dan

pemakaian bahasa ditentukan oleh faktor linguistik dan nonlinguistik. Kegiatan berbahasa manusia atau seseorang tidak dapat terlepas dari nilai-nilai sosial dan budaya yang berkembang di masyarakat, sehingga dalam berkomunikasi dengan anggota masyarakat juga dapat memperhatikan nilai-nilai itu.

Berbahasa santun seharusnya mendapatkan perhatian yang khusus bagi pengguna bahasa dalam suatu kehidupan bermasyarakat. Jika bahasa santun tersebut digunakan dalam interaksi antarmanusia satu dengan yang lainnya dapat berjalan konsisten, maka akan terciptanya suatu kondisi masyarakat yang damai, tenang dan harmonis. Kaitan hubungan bahasa dengan realitas sosial dalam pembelajaran tercermin pula pada hubungan dosen dan mahasiswa dalam menggunakan bahasa.

Dalam tuturan bahasa Indonesia, sebenarnya tuturan sudah dianggap santun jika penutur menggunakan kata-kata yang santun, tuturannya tidak menggunakan ejekan secara langsung, tidak memerintah secara langsung, serta menghormati orang lain. Oleh karena itu kesantunan berbahasa itu perlu dikaji guna mengetahui seberapa banyak kesalahan atau penyimpangan kesantunan berbahasa pada manusia ketika berkomunikasi satu sama lain. Kesalahan dalam berbahasa secara santun sering terjadi dalam kehidupan manusia, karena manusia selalu melakukan komunikasi dan berinteraksi satu sama lain dengan bahasa sebagai sarana.

Bahasa merupakan cermin kepribadian seseorang ketika sedang berkomunikasi dan berinteraksi. Penutur bisa beranggapan bahwa tuturannya sudah santun. Padahal bagi mitra tutur belum tentu tuturan

itu santun. Dalam perkuliahan, tentunya kesempatan berbicara diberikan kepada mahasiswa lebih banyak, dibandingkan waktu disekolah dasar atau menengah. Konsekuensi pembelajaran bahasa Indonesia lebih berorientasi pada praktik berbahasa dari pada teori pengetahuan bahasa. Hal itu dilakukan agar tujuan terampil berbahasa Indonesia dikalangan mahasiswa bisa terwujud. Dalam perkuliahan, tentunya kesempatan berbicara diberikan kepada mahasiswa lebih banyak, dibandingkan waktu disekolah dasar atau menengah. Kegiatan pembelajarannya pun banyak yang berhubungan dengan berbicara seperti pada saat berdiskusi, berdebat, wawancara, mengungkapkan atau menyanggah gagasan. Dilihat dari hal tersebut jelas terlihat pentingnya keterampilan berbicara bagi mahasiswa.

Salah satu permasalahan yang ditemukan dalam perkuliahan terkait keterampilan berbicara yakni diskusi. Menurut Parera (1988:183) diskusi merupakan satu bentuk pembicaraan secara teratur dan terarah, dimana terjadi proses saling bertukar pikiran secara lisan. Akan tetapi, pada kenyataannya sering muncul penggunaan bahasa-bahasa yang kurang santun dalam mengemukakan atau menyanggah gagasan. Oleh sebab itu, dalam kegiatan perkuliahan yang mayoritas dosen menggunakan teknik berdiskusi ketika proses pembelajaran.

B. METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Dalam metode penelitian ini akan dibahas mengenai lima hal, jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data.

Salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian berupa metode dan pendekatan studi kasus. Study kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan di analisis secara cermat sampai tuntas. Penelitian case study atau penelitian lapangan di maksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang, masalah keadaan, dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (given).

Sehubungan dengan teknik pengumpulan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Proses observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan kecakapan

objek yang menjadi sasaran peneliti dari kesantunan berbahasa.

b. Metode Rekaman

Metode rekam merupakan metode pengumpulan data dengan cara merekam langsung, tindak percakapan antara penutur dan penyapa dengan media audio (Arikunto, 2006:123). Teknik rekaman ini digunakan untuk merekam komunikasi yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa .

c. Metode Transkripsi

Transkripsi data yang diperoleh dari informasi disalin dalam bentuk catatan atau rekaman. Isi data penyalinan teks dengan mengubah ejaannya kedala ejaan lain untuk menunjukkan lafal bunyi bahasa yang bersangkutan.

d. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambaran dan karya dari seseorang (Sugiyono, 200:82)

e. Metode Analisis data

Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Dalam penelitian menggunakan analisis deskriptif yang bersifat eksploratif yaitu menggambarkan

keadaan atau sebuah fenomena. Dengan analisis deskriptif kualitatif ini peneliti ingin mengetahui kata sapaan dalam berkomunikasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

Data Penelitian berupa tuturan dari kegiatan diskusi kelas Prodi PIAUD mahasiswa STITNU AL Mahsuni. Peserta diskusi maupun kelompok penyaji dapat memanfaatkan diskusi kelas ini untuk saling bertukar pikiran dan wawasan dengan cara memberi pendapat, kritik, pujian, simpati tentang materi yang didiskusikan. Penggunaan diksi yang digunakan penutur untuk mengungkapkan sebuah tuturan yang dicermati dengan diksi kesantunan.

Diskusi yang baik seharusnya dapat memperhatikan dan menggunakan maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan dan maksim simpati sesuai dengan sub maksim dari Leech (1993), kemudian untuk mendukung analisis peneliti juga menyertakan strategi kesantunan dari Brown dan Levinson dalam Chaer (2010: 52-55) untuk mengukur tingkat keterancaman muka, karena suatu tuturan bisa terlihat santun dari salah satu kaidah

kesantunan namun juga harus dicermati maksud dari tuturan tersebut apakah mengancam muka atau tidak karena hal itu juga mempengaruhi apakah sebuah tuturan itu dapat dikatakan santun atau tidak. Penggunaan diksi yang digunakan penutur untuk mengungkapkan sebuah tuturan juga dicermati dengan diksi kesantunan dari Pranowo (2012: 104). Jadi, dalam setiap analisis tuturan peneliti menggunakan prinsip kesantunan yang diambil dari kaidah dan pandangan ahli tersebut

Dengan berpedoman pada maxim ini, diharapkan proses komunikasi dapat berjalan dengan baik dan tidak ada rasa saking menyakiti antara penutur maupun mitra tutur. Dalam lingkup formal, pematuhan terhadap maxim ini sering dijumpai. Salah satunya adalah

1. penyaji : *asalamualaikum teman teman, kami dari kelompok*

peserta diskusi : ramai.....

penyaji : maaf teman teman, diskusinya bisa di mulai

peserta diskusi : aok, mulai wah..

penyaji ; terimakasih atas waktu dan kesempatan...

konteks: penutur adalah seorang penyaji. Tuturan adalah tanggapan penutur (penyaji) atas

pernyataan dari salah satu peserta diskusi yang merasa pernyataannya belum dijawab.

Dalam tuturan 1 dituturkan oleh penyaji ketiak akan memulai jalannya proses diskusi dalam mata kuliah bahasa indonesia. Tuturan mengandung tindak tutur komisif, yakni tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk meningkatkan dirinya terhadap tindakan tindakan dimasa yang akan datang. Tindak tutur ini menyatakan apa saja yang dimaksudkan oleh penutur. Penutur menyatakan kesediaannya untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, dengan tuturan itu penutur bermaksud untuk memberitahukan kepada peserta diskusi dapat menyesuaikannya. Penutur menggunakan diksi yang mencerminkan kesantunan ketika menuturkan kata maaf dan terimakasih. Yang mencerminkan rasa hormat kepada orang lain. selain itu dengan pengucpannya pun baik didengar . hal ini tentunya juga mematuhi prinsip kesantunan leech (1993:68) khususnya maksimum kebijaksanaan. Tuturan haruslah mmbuat keuntungan orng lain sebesar mungkin yang terlihat dalam tuturan .penutur bermaksud menghormati mitra tutur yang telah datang mengikuti diskusi kelas walaupun pada awalnya

mitra tutur tidak mendengarkan dan tidak erduli pada kelompok penyaji.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian tentang kesantunan berbahasa pada mahasiswa di STITNU AL Mahsuni yang telah dilaksanakan pada kegiatan diskusi kelas dengan mengamati 5 situasi yang berbeda . didalam proses diskusi, baik pada kelompok penyaji ataupun peserta diskusi seharusnya dapat saling mengerti sehingga tidak membuat kerugian lagi pada satu pihak. Karena diskusi adalah proses saling bertukar pikiran. berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menemukan penanda ketidaksantunan berbahasa dalam kegiatan diskusi kelas yang didapatkan dari data tuturan yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa. Penanda ketidaksantunan tersebut mengakibatkan diskusi kelas menjadi terganggu atau terhenti.

REFERENSI

- Alwi, dkk.2010. *Tata Bahasa baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsimi.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prodiktif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Chaer, Abdul.2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Leech, Geoffrey. 1993. *The principles of pragmatics , diterjemahkan oleh M.D.D.Oka* Jakarta: Universitas Mataram
- Mulyana.2005. *Kajian Wacana* . Yogyakarta: Tiara Wacana
- Mahsun.2017. *Metode Penelitian Bahasa*. Depok.PT Raja Grafindo Persada.